

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN RENCANA PILIHAN KARIR PADA
SISWA KELAS XI SMAS ALHUDA JATI AGUNG TAHUN AJARAN
2021/2022**

(Skripsi)

Oleh

RANGGA HARIN NUGROHO

1613052003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN RENCANA PILIHAN KARIER PADA SISWA KELAS XI SMAS ALHUDA JATI AGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022

Oleh

RANGGA HARIN NUGROHO

Masalah penelitian ini adalah siswa belum mampu merencanakan pilihan kariernya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMAS Alhuda Jati Agung Tahun Ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan data kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah populasi 228 siswa dan sampel berjumlah 85 siswa melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan skala rencana pilihan karier. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan konsep diri dengan rencana pilihan karier. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{hitung} 0,545 > t_{tabel} 0,235$. Arah hubungannya menunjukkan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa akan semakin tinggi pula rencana pilihan karir siswa.

Kata kunci : konsep diri, rencana pilihan karir, siswa

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND THE CAREER CHOICE PLANS STUDENTS OF CLASS XI SMAS ALHUDA JATI AGUNG ACADEMIC YEAR 2021/2022

By

RANGGA HARIN NUGROHO

The problem of this research is that students have not been able to plan their career choices. This study aims to determine the relationship between self-concept and career choice plans in class XI SMAS Alhuda Jati Agung Academic Year 2021/2022. The research method used is correlation with quantitative data. The research population consisted of 228 students and a sample of 85 students through simple random sampling technique. The data collection technique uses a self-concept scale and a career choice plan scale. Data analysis technique uses product moment correlation. The results of the study show that there is a positive and significant relationship between self-concept and career choice plans. This is indicated by $r_{count} 0.545 > t_{table} 0.235$. The direction of the relationship shows a positive direction, so it can be concluded that the higher the student's self-concept, the higher the student's career choice plans.

Keywords: *self- concept, career choice plan, student*

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN RENCANA PILIHAN KARIR
PADA SISWA KELAS XI SMAS ALHUDA JATI AGUNG TAHUN
AJARAN 2021/2022**

Oleh

RANGGA HARIN NUGROHO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karir Pada Siswa Kelas XI SMAS AL HUDA Jati Agung Tahun Ajaran 2021/2022**

Nama Mahasiswa : **Rangga Harin Nugroho**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613052003

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

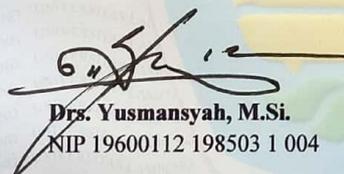
Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan

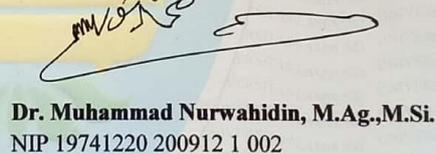
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

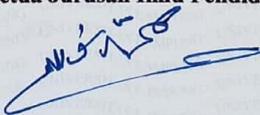
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Yasmansyah, M.Si.
NIP 19600112 198503 1 004


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**.....

Penguji
Utama : **Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.**

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rangga Harin Nugroho

NPM : 1613052003

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karir Pada Siswa Kelas XI SMAS AL HUDA Jati Agung Tahun Ajaran 2021/2022” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

Rangga Harin Nugroho

NPM 1613052003

RIWAYAT HIDUP

Nama Rangga Harin Nugroho, lahir di Panaragan Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung Tanggal 10 November 1997. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Eko Sutaryadi dan Ibu Kartika.



Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Panaragan Jaya tahun 2010, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Tulang Bawang Tengah tahun 2013, pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling melalui jalur SNMPTN.

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN



Dengan mengucap rasa syukur kehadiran

Allah SWT

Skripsi ini saya persembahkan

Kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Eko Sutaryadi dan Ibu Kartika

Adikku,

Rakha Aqil Wildani

Terimakasih telah memberikan dukungan, selalu memberikan doa, semangat dan motivasi yang luar biasa untuk terus berjuang, dan motivator untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga menjadi kebanggaan keluarga.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan rintangan serta kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, dukungan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung Tahun Ajaran 2021/2022”. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Lusmelia Afriani, DEA, IPM. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof, Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Pembantu yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.Psi, Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling.

5. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terimakasih atas saran, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembahas. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan, semoga apa yang Bapak dan Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya di masa depan.
8. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Seluruh guru BK SMA di Kabupaten Lampung Tengah yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
10. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Siswa-siswi Kelas SMAS ALHUDA JATI AGUNG yang telah bersedia dan antusias dalam terselenggaranya penelitian.
12. Terimakasih kepada diri sendiri sudah bisa bertahan sampai titik ini, berdamai dengan masa lalu dan keadaan, sudah bisa menurunkan ego, dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Thanks me.
13. Teman seperjuanganku Nurul Hadi dan Satrio Ongko Wijoyo yang selalu support satu sama lain disaat senang maupun susah
14. Keluarga BK 2016, Terkhusus kelas A Ganjil. Terimakasih atas semua warna yang indah selama masa perkuliahan. Semoga kita diberi kemudahan dan kelancaran dalam menggapai cita-cita. Saya akan selalu mengenang kalian.

15. Keluarga besar Bapak Fauzi dan Budi Setio Nugroho yang telah memberi peluang dan tempat usaha serta pengalaman hidup yang berharga
16. Sepupuku Afit, Mas Yosi, Mas Farit terimakasih telah support untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Spesial terimakasih kepada sepupuku yang telah tiada Alm. Rahmat Arbi Setiawan
18. Keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih doa dan dukungannya.
19. Terkhusus kedua orang tua ku tercinta Bapak Eko Sutaryadi dan Ibu Kartika, terimakasih atas kasih sayang dan do'a yang senantiasa Bapak dan Ibu berikan sehingga bisa bertahan menghadapi setiap rintangan dan senantiasa berjuang meraih masa depan.
20. Adikku tercinta, Rakha Aqil Wildani yang sudah jadi teman curhat, teman bertengkar, yang selalu berdoa dan menyemangati tak henti-hentinya.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap agar skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, 14 Juni 2023



Rangga Harin Nugroho

NPM 1613052003

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Dan Masalah	1
1. Latar Belakang Dan Masalah	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Rumusan Masalah	6
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
C. Kerangka Pikir.....	8
D. Hipotesis.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Diri	12
1. Pengertian Konsep Diri	12
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	14
3. Dimensi Konsep Diri	15
4. Jenis-Jenis Konsep Diri	16
5. Arti Penting Konsep Diri dalam Menentukan Perilaku.....	17
6. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	18
7. Konsep Diri dalam Bimbingan Karier.....	20
B. Rencana Pilihan Karier.....	21
1. Pengertian Pilihan Karier.....	21
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier	22
3. Teori tentang Pemilihan Karier	26
C. Konsep Diri dalam Rencana Pilihan Karier Siswa.....	27
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	31

1. Variabel Penelitian	31
2. Definisi Operasional Variabel.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
1. Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri.....	33
2. Instrumen Penelitian Variabel Rencana Pilihan Karir.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Uji Instrumen Penelitian.....	38
1. Uji Validitas.....	38
2. Uji Reliabilitas	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	45
a. Konsep Diri.....	45
b. Rencana Pilihan Karier	46
2. Uji Normalitas.....	47
3. Uji Linearitas	47
4. Uji Hipotesis	47
B. Pembahasan	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	<i>Blue Print</i> Skala Konsep Diri.....	33
3.2	Skor Untuk Setiap Pilihan Jawaban Variabel Konsep Diri.....	33
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri.....	34
3.4	<i>Blue Print</i> Skala Rencana Pilihan Karier.....	35
3.5	Skor Setiap Pilihan Jawaban Variabel Rencana Pilihan Karier....	35
3.6	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Rencana Pilihan.....	36
3.7	Hasil Uji Validitas Skala Rencana Pilihan Karier.....	39
3.8	Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri.....	40
3.9	Hasil Uji Reliabilitas.....	41
4.1	Rentang Koefisien Reliabilitas	41
4.2	Kategori skor analisis statistika deskriptif.....	42
4.3	Interpretasi nilai <i>r product moment</i> pedoman Guilford.....	44
4.4	Distribusi Frekuensi Konsep Diri S.....	45
4.5	Distribusi Frekuensi Rencana Pilihan Karier Siswa.....	46
4.6	Hasil Uji Linearitas.....	47
4.7	Hasil Uji Hipotesis.....	47
4.8	Interpretasi Keeratan Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel	48
4.9	Distribusi Frekuensi Rencana Pilihan Karier Siswa.....	48
4.10	Hasil Uji Linearitas.....	49
4.11	Hasil Uji Hipotesis.....	50
4.12	Hasil Penghitungan Data Berdasarkan <i>Gender</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Pra Penelitian	60
2. Kuesioner Perencanaan Karier	63
3. Kuesioner Konsep Diri.....	64
4. Uji Validitas Skala.....	68
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	75
6. Rekapitulasi Data Skor.....	77
7. Hasil Uji Normalitas, Linieritas dan Korelasi	79
8. Surat Izin Penelitian ..	83

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui oleh seorang remaja dalam masa perkembangannya di usia remaja adalah harus sudah dapat merencanakan kariernya bagi masa depannya. Hakekat tugas remaja untuk memenuhi tugas dalam memilih dan merencanakan karier adalah (1) remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya; (2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2009:83). Hal ini menunjukkan perlu adanya strategi khusus untuk para remaja dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja ketika sudah lulus dari bangku sekolah. Perlu adanya suatu bimbingan yang diberikan kepada remaja (siswa) yang dapat membantu mereka dalam memahami kemampuan dirinya, serta dapat mengarahkan dirinya untuk dapat menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

Salah satu variabel yang berpengaruh dalam perencanaan pilihan karier seseorang adalah konsep diri. Para ahli mengemukakan rumusan tentang pengertian konsep diri, dan secara umum konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan individu yang menjadi sikap serta penilaian pribadi seorang individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan atas pandangan, persepsi, perasaan, dan keyakinan individu itu sendiri. Setiap individu pasti memiliki pandangan, persepsi, keyakinan, dan perasaan yang berbeda-beda terhadap dirinya sendiri. Perbedaan ini didasarkan pada pengalaman individu itu sendiri selama proses perkembangannya.

Konsep diri yang dimiliki remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulan remaja dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh remaja dalam memilih kariernya. Kemampuan remaja terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang telah mengenal dan memahami dirinya dengan baik dan memilih konsep diri yang baik akan dapat merencanakan pilihan kariernya dengan baik juga.

Masalah yang dihadapi generasi muda saat ini adalah masalah yang berhubungan lapangan pekerjaan dan kurangnya pemahaman tentang lapangan pekerjaan yang ada. (Yusuf, 2009:83). Menurut ABKIN (2007), standar kompetensi kemandirian bahwa siswa SMA harus mencapai kemandirian dalam wawasan dan persiapan karier. Tugas ini terinternalisasi ke dalam tiga tahap: (1) pengenalan, yaitu dengan mempelajari kemampuan diri, peluang, dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah; (2) akomodasi yang merupakan internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier; dan (3) tindakan, yaitu dengan mulai mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karier". Hal ini menunjukkan perlu adanya strategi khusus untuk para remaja dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja ketika sudah lulus dari bangku sekolah. Perlu adanya suatu bimbingan yang diberikan kepada remaja (siswa) yang dapat membantu mereka dalam memahami kemampuan dirinya, serta dapat mengarahkan dirinya untuk dapat menyiapkan diri memasuki dunia kerja.

Fenomena yang sering terjadi dalam hal memilih karier di kalangan peserta didik (siswa), baik yang berhubungan dengan studi lanjut atau pekerjaan bahwa siswa SMA pada umumnya cenderung kurang mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih suatu studi lanjut atau pekerjaan. Siswa hanya mempertimbangkan pilihannya karena penilaian diri yang terlalu tinggi atau

rendah terhadap pekerjaan yang dipandang siswa mempunyai penghargaan dari masyarakat, seperti gaji yang tinggi atau status pekerjaan itu sendiri. Siswa memandang hanya dari satu sisi saja tidak melihat secara menyeluruh mengenai tugas, hak dan kewajiban pekerjaan yang akan dijalannya. Selain itu ada juga yang memilih jenis karier karena mengikuti teman-temannya.

Hendrawan (2011) mengatakan bahwa tidak semua orang mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya, karena hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab dari hal tersebut antara lain individu kurang mampu dalam memetakan kekuatan dan kelemahan diri, rendahnya kemampuan individu memahami bakat dan minatnya dalam mencari pekerjaan, tidak adanya kesesuaian antara bakat dan minat dengan pendidikan formal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan tentang pemahaman praktis mengenai strategi mencari pekerjaan, rendahnya pengetahuan tentang dunia kerja serta persyaratan kompetensi yang diminta, rendahnya kemampuan individu dalam membangun relasi yang efektif dengan dunia kerja, rendahnya kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab hal tersebut antara lain banyaknya pesaing dalam memperebutkan pekerjaan, terbatasnya peluang kerja yang tersedia, semakin besarnya tuntutan mengenai kompetensi dan persyaratan kerja yang diinginkan oleh perusahaan, relasi yang belum terbangun dengan baik antara penyedia tenaga kerja dengan pencari kerja, dan rendahnya minat pencari kerja untuk mengembangkan usaha-usaha mandiri.

Super (Santrock, 2013:484) mengatakan konsep diri seseorang memainkan peranan utama dalam pemilihan karier. Super percaya bahwa masa remaja merupakan saat seseorang membangun konsep diri tentang karier. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu aspek dari pemilihan karier siswa adalah pemahaman siswa tentang dirinya (konsep diri). Santrock (2013:333) mengatakan pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman diri ini mengenai tentang kelebihan, kekurangan, bakat, minat, cita-cita yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar dalam merencanakan dan

memilih karier, siswa bisa merencanakan dan memilih kariernya dengan tepat yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Super (Nofrita, 2009) mengatakan "proposes the nation that people strive to implement their self concept". Bekerja merupakan perwujudan dari konsep diri. Artinya konsep diri memegang peranan penting dalam perwujudan memilih pekerjaan atau karier. Super berpandangan bahwa karier yang dipilih/pekerjaan yang akan dipilih haruslah sesuai dengan konsep diri individu itu sendiri.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, Nofrita (2009) menemukan fenomena yang menunjukkan bahwa masih ditemukan siswa yang bingung menentukan apakah akan memasuki perguruan tinggi terlebih dahulu untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dengan bekal ijazah SMA. Sementara beberapa siswa lain yang sudah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan yang akan diambil. Siswa terkesan tidak mampu menilai dan gagal memperoleh suatu pandangan tentang dirinya sehingga mereka kebingungan dalam merencanakan masa depan dan berdampak terhadap pilihan pendidikan lanjutan. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa terhadap kontribusi konsep diri yang signifikan terhadap perencanaan karier siswa sebesar 16%.

Penelitian yang dilakukan oleh Biner August Tanyo Silitonga (2018) kepada 231 orang siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017, diperoleh hasil bahwa konsep diri berkontribusi sedang sebesar 63,53% terhadap rencana pilihan karir, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Fenomena yang terjadi di SMAS ALHUDA Jati Agung adalah permasalahan karier siswa yang hampir sama dengan masalah-masalah yang terjadi pada umumnya. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK di SMAS ALHUDA Jati Agung masih terdapat siswa yang bingung dalam memutuskan apakah akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau langsung bekerja nantinya. Selain itu terdapat juga yang mengikuti teman-temannya dalam merencanakan pilihan kariernya, yang disebabkan oleh anggapan bahwa kalau ikut temannya masih bisa bersama-sama lagi.

Pertimbangan faktor internal diri pada siswa kurang diperhatikan dalam memilih dan memutuskan rencana karirnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMAS ALHUDA Jati Agung, yang terdiri dari 5 siswa kelas XI IPS 1 dan 5 siswa kelas XI IPS 2, terdapat 8 orang siswa (80%) yang masih ragu dalam merencanakan pilihan karier, dan 2 orang siswa (20%) yang sudah mantap dalam pilihan kariernya. Begitupun dengan pertimbangan yang digunakan dalam memilih karier, sebagian besar masih berdasarkan pilihan orang tua, prospek kerja ke depannya, dan hanya 2 orang yang mengakui memilih karier sesuai dengan potensi/bakat/minat yang dimiliki dirinya. Hal ini menunjukkan masih ada siswa yang belum mempertimbangkan keadaan dirinya yang sesungguhnya dalam merencanakan pilihan kariernya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penting bagi siswa untuk berusaha mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memilih karier bagi masa depannya, dengan memahami berbagai faktor yang ada pada dirinya, seperti gambaran yang baik tentang dirinya, kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya, dan juga peluang yang di sediakan di lingkungannya. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu ” Hubungan Konsep Diri Dengan Rencana Pilihan Karier Pada Siswa Kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung Tahun Ajaran 2021/2022”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung yang sudah dapat menentukan karir setelah lulus.
- b. Terdapat siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung yang kurang pengetahuan tentang dunia kerja.
- c. Terdapat siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung yang kurang dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang ada pada dirinya dalam merencanakan pilihan karier;

- d. Terdapat siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung yang kesulitan menentukan karirnya karena kurang memahami bakat dan minat dalam mencari pekerjaan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah siswa belum mampu merencanakan pilihan kariernya secara tepat. Dari uraian masalah tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung Tahun Ajaran 2021/2022?” Pertanyaan secara khusus pada penelitian ini yaitu:

- a. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dimensi internal konsep diri dengan rencana pilihan karier?
- b. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara dimensi eksternal konsep diri dengan rencana pilihan karier?
- c. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan indikator 1 (keterlibatan dalam proses pilihan) rencana pilihan karier?
- d. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan indikator 2 (orientasi menuju kerja) rencana pilihan karier?
- e. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan indikator 3 (pengetahuan tentang diri sendiri) rencana pilihan karier?
- f. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan indikator 4 (pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dimasuki) rencana pilihan karier?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung tahun ajaran 2021/2022.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pendidikan, khususnya ilmu Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan pendidikan generasi muda dalam pemberian layanan dalam bidang bimbingan karier bagi remaja. Bagi keilmuan bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan bimbingan dan konseling, khususnya terkait dengan pemberian layanan di bidang bimbingan karier yang berkenaan dengan konsep diri siswa dalam merencanakan pilihan kariernya. Pemilihan sampel remaja diharapkan dapat menambah kajian psikologi perkembangan, khususnya kajian mengenai tugas-tugas perkembangan remaja.

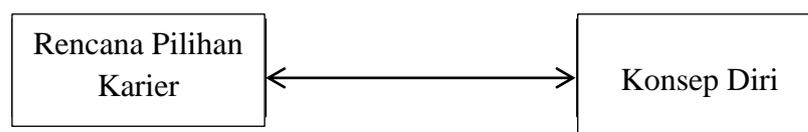
B. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan informasi bagi para Guru pembimbing/konselor sekolah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bagi guru bimbingan dan konseling/guru pembimbing agar lebih intens dan peka dalam menangkap permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan perencanaan pilihan karier siswa. Guru BK/guru pembimbing hendaknya dapat memberikan pembimbingan yang berkenaan dengan konsep diri siswa agar siswa mengetahui gambaran tentang dirinya sehingga mereka biasa merencanakan pilihan karier yang sesuai dengan keadaan dirinya.

C. Kerangka Pikir

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif baik yang berhubungan dengan kehidupan pribadinya, sosial, belajar maupun kariernya. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana kariernya kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari mana kala siswa memiliki konsep diri tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya.

Konsep diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman diri ini mengenai tentang kelebihan, kekurangan, bakat, minat, cita-cita yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar dalam merencanakan dan memilih karier, siswa bisa merencanakan dan memilih kariernya dengan tepat yang sesuai dengan konsep diri yang dimiliki (Santrock, 2003). Lebih lanjut Super mengatakan bahwa “bekerja merupakan perwujudan dari konsep diri”. Artinya konsep diri memegang peranan penting dalam perwujudan memilih pekerjaan atau karier. Super berpandangan bahwa karier yang dipilih/pekerjaan yang akan dipilih haruslah sesuai dengan konsep diri individu itu sendiri (Nofrita, 2011).



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan, maka untuk menguji hipotesis tersebut, hipotesis diubah menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung tahun ajaran 2021/2022.

Ha : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung tahun ajaran 2021/2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Masa remaja merupakan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami banyak perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik yaitu perubahan yang berkaitan dengan fisik seperti bentuk tubuh, tampang atau penampakan lahiriah anak dan menyangkut pada kemenarikan dan ketidak-menarikan diri, dan lain sebagainya. Perubahan psikologis yaitu perubahan yang berkaitan dengan psikis seperti remaja mudah emosi. Perubahan ini menyebabkan perubahan dalam sikap dan perilaku diri remaja yang berarti dapat memengaruhi perkembangan konsep diri remaja.

Konsep diri yang dimiliki remaja akan mengalami perkembangan secara terus menerus. Semakin luas pergaulan remaja dalam mengenal lingkungannya, maka semakin banyak pengalaman yang remaja peroleh dalam memantapkan kariernya. Kemampuan remaja terutama dalam menilai, memahami dirinya sendiri secara nyata akan sangat membantu untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu memilih karier dengan tepat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja yang telah memahami dan mengerti dengan baik tentang konsep dirinya pribadi maka akan membantu dalam menentukan kariernya dengan tepat.

Menurut Hurlock (1997:245) konsep diri dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Ideal self, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana dirinya yang seharusnya.
2. Social self, yaitu pengertian seseorang yang berhubungan dengan perasaan mengenai dirinya.
3. Real self, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana diri yang sebenarnya.

Menurut Hurlock (1997:237) konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya. Konsep diri terdiri dari dua komponen, yaitu konsep diri sebenarnya (real self) yang merupakan gambaran mengenai diri sendiri dan konsep diri ideal (ideal self) yang merupakan gambaran individu mengenai kepribadian yang diinginkan. Brooks (Rakhmat, 1996:99) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan mengenai diri sendiri. Persepsi mengenai diri sendiri dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri positif dan negatif.

Konsep diri menurut Calhoun dan Accoella (1990:67) adalah pandangan mengenai diri sendiri. Pandangan mengenai diri sendiri tersebut merupakan suatu proses mental yang memiliki tiga dimensi, yaitu pengetahuan, pengharapan, dan penilaian mengenai diri sendiri. Pengetahuan individu mengenai diri dan gambarannya berarti bahwa dalam aspek kognitif individu yang bersangkutan terdapat informasi mengenai keadaan dirinya, seperti nama, usia, jenis kelamin, pekerjaan, suku bangsa. Dimensi yang kedua adalah harapan individu di masa mendatang. Dimensi ini juga disebut dengan diri ideal, yaitu kekuatan yang mendorong individu untuk menuju ke masa depan. Dimensi yang terakhir penilaian terhadap diri sendiri, merupakan perbandingan antara pengharapan diri dengan standar diri yang akan menghasilkan harga diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya, meliputi gambaran

mengenai dirinya sendiri dan kepribadian yang di inginkan, pengetahuan, pengharapan dan penilaian akan dirinya, yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Staines (Burns, 1993:81) menjelaskan ada tiga aspek dalam konsep diri yaitu:

- a. Konsep diri dasar. Aspek ini merupakan pandangan individu terhadap status, peranan, dan kemampuan dirinya.
- b. Diri sosial. Aspek ini merupakan diri sebagaimana yang diyakini individu dan orang lain yang melihat dan mengevaluasi.
- c. Diri ideal. Aspek ini merupakan gambaran mengenai pribadi yang diharapkan oleh individu, sebagian berupa keinginan dan sebagian berupa keharusan-keharusan.

Ahli lain yaitu Hurlock (1999:237) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki dua aspek:

1. Fisik. Aspek ini meliputi sejumlah konsep yang dimiliki individu mengenai penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Hal penting yang berkaitan dengan keadaan fisik adalah daya tarik dan penampilan tubuh di hadapan orang lain. Individu dengan penampilan yang menarik cenderung mendapatkan sikap sosial yang menyenangkan dan penerimaan sosial dari lingkungan sekitar yang akan menimbulkan konsep diri yang positif bagi individu.
2. Psikologis. Aspek ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidak-mampuannya. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuannya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga dirinya. Individu yang merasa mampu akan mengalami peningkatan rasa percaya diri, sedangkan individu dengan perasaan

tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penurunan harga diri.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua aspek dari konsep diri, yaitu aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik berkaitan dengan penampilan fisik individu, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Aspek psikologis berkaitan dengan keadaan psikis individu, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan/kelebihan dan ketidakmampuannya/kekurangannya.

3. Dimensi Konsep Diri

Konsep diri memiliki bagian internal dan eksternal yang saling berinteraksi satu sama lain. Dimensi internal berkaitan dengan penilaian individu atas dirinya berdasarkan apa yang dia rasakan. Individu juga memerlukan penilaian dari orang lain atau lingkungan yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan untuk mengetahui gambaran dirinya yang sebenarnya. Hal ini berkaitan dengan dimensi eksternal. Kedua bagian atau dimensi tersebut menentukan bentuk dan struktur konsep diri seseorang secara keseluruhan.

Dimensi internal dan eksternal konsep diri terdiri dari beberapa bentuk. Fitss (Agustiani, 2006:139-142) membagi dimensi internal dan eksternal menjadi 8 bentuk secara keseluruhan. Dimensi internal terdiri dari tiga bentuk, yaitu: (1) identitas diri (*identity self*), pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah seiring bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga ia dapat keterangan tentang dirinya dengan hak yang lebih kompleks; (2) diri perilaku (*behavioral self*), yaitu persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisi segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh diri; (3) peneriaan/penilaian diri (*judging self*), penilaian diri berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator, serta berkedudukan sebagai perantara antara diri identitas dan diri perilaku.

Penilaian diri menentukan kepuasan seseorang aka dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Dimensi eksternal yang dikemukakan Fitss (Agustiani,2006:139-142) bersifat umum bagi semua orang dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu (1) diri fisik (physical self), menyangkut persepsi seseorang teradap keadaan dirinya secara fisik. Persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik), dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) sudah terlihat; (2) moral etik diri (moral ethic self), yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Persepsi ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya, dan nilai-nilai moral yang dipegangnya meliputi batasan baik dan buruk; (3) kepribadian diri (personal self), merupakan persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat; (4) diri keluarga (family self), menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalakannya sebagai anggota keluarga; (5) diri sosial (social self), merupakan penilaian individu terhadap interaksi dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

4. Jenis-Jenis Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki setiap orang berbeda-beda karena setiap orang memiliki lingkungan sosial yang juga berbeda-beda. Calhoun dan Accoella (1990) membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri positif adalah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa malu, sadar bahwa orang mempunyai

keragaman perasaan dan perilaku yang tidak disetujui oleh masyarakat, dan mampu mengembangkan diri karena merasa sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang buruk dan berusaha mengubahnya. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif adalah peka terhadap kritikan, responsif terhadap pujian, memiliki sikap hiperkritis, tidak disukai orang lain, dan pesimistis terhadap kompetisi.

5. Arti Penting Konsep Diri dalam Menentukan Perilaku

Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku. Perilaku yang ditampilkan sesuai dengan bagaimana seseorang memandang dirinya. Menurut Pudjijogjanti (1988:3) peran penting konsep diri dalam menentukan perilaku adalah:

a. Mempertahankan keselarasan batin

Individu selalu berusaha mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila memiliki pikiran, perasaan, atau persepsi yang saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Untuk menghilangkan ketidaksielarasan dan situasi psikologis yang tidak menyenangkan tersebut, individu akan mengubah perilakunya.

b. Memengaruhi individu dalam menafsirkan pengalaman

Sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat memengaruhi individu dalam menafsirkan pengalamannya. Setiap individu memiliki sikap dan pandangan yang berbeda terhadap diri mereka. Oleh karena itu, sebuah kejadian yang sama dapat ditafsirkan secara berbeda oleh individu yang berbeda.

c. Menentukan pengharapan individu

Konsep diri merupakan seperangkat harapan serta penilaian perilaku yang merujuk kepada harapan-harapan tertentu. Dalam melaksanakan sesuatu, individu akan membuat patokan-patokan yang di sesuaikan dengan keyakinan akan kemampuan dirinya.

6. Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Banyak factor yang dapat memengaruhi perkembangan dan pembentukan konsep diri remaja. Beberapa faktor yang memengaruhi konsep diri siswa antara lain:

1. Usia kematangan

Remaja yang terlambat matang dari awal diperlukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik. Remaja yang terlambat matang akan diperlukan seperti anak-anak sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.

2. Penampilan diri

Penampilan diri yang berbeda membuat remaja merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik, cacat fisik, merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasan rendah diri. Sebaliknya, penampilan diri yang rapi menimbulkan penilaian yang menyenangkan tentang diri kepribadian dan menambah dukungan sosial.

3. Kepatutan jenis kelamin

Kepatutan jenis kelamin yaitu menerima keadaan fisiknya dalam penampilan diri, minat, dan perilaku membantu remaja mencapai konsep diri yang baik. Remaja yang kurang menerima keadaan fisiknya akan membuat remaja tidak percaya diri terhadap penampilan dirinya sehingga remaja akan selalu menjaga penampilannya, misalnya dengan olahraga setiap satu minggu sekali. Remaja yang menerima keadaan fisiknya akan berpengaruh baik terhadap tingkah lakunya. Sebaliknya jika remaja menolak keadaan fisiknya maka akan berakibat tidak baik terhadap tingkah lakunya sehingga tidak dapat mencapai konsep diri yang baik. Seseorang yang berpenampilan tidak rapi atau kotor, namun orang tersebut merasa kalau penampilannya rapi, sehingga dengan penampilan yang demikian membuat orang yang ingin mendekatinya tidak jadi berbicara dengannya.

4. Nama dan julukan

Remaja peka dan merasa malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberi nama julukan yang bernada cemoohan.

5. Hubungan keluarga

Kelompok sosial pertama yang dikenal anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat awal bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, hubungan antara anak dengan keluarga yaitu orang tua, kakak, adik semakin erat. Hal ini membuat anak akan mengidentifikasi dirinya dengan salah satu orang di keluarganya yang dianggap patut dijadikan contoh bagi keluarganya, misalnya remaja yang kagum kepada ibunya karena mempunyai hati yang baik dan sayang terhadap keluarga, hal inilah yang dijadikan idola oleh anak untuk menjadi seperti ibunya.

6. Teman-teman sebaya

Teman-teman sebaya memengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara: (1) konsep diri remaja merupakan cerminan dari pandangan teman-teman tentang dirinya, dan (2) remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan cirri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

7. Kreativitas

Remaja di dorong untuk berkreasi sesuai dengan keinginannya. Misalnya semasa kanak-kanak di ikutkan dalam lomba menggambar. Dengan perlombaan ini diharapkan anak dapat mengembangkan ide-idenya melalui gambar serta warna yang dituangkan oleh anak ke dalam gambar tersebut. Hal ini dilakukan agar pada masa remaja, anak menjadi lebih kreatif sehingga dapat mengembangkan ide-ide barunya tanpa meminta bantuan dari orang lain.

8. Cita-cita

Jika remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis, remaja akan mengalami kegagalan. Hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan reaksi-reaksi bertahan dimana remaja menyalahkan orang lain atas kegagalan demikian pun sebaliknya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi perkembangan konsep diri remaja di antaranya: usia kematangan remaja, penampilan diri, cita-cita yang dimiliki, kreativitas, teman-teman sebaya, dan hubungan remaja dengan keluarga.

7. Konsep Diri dalam Bimbingan Karier

Menurut Prayitno (2007) hakekat bimbingan karir pada jenjang SMA adalah member tekanan utama pada penyiapan peserta didik untuk berkarir dan di samping itu tidak menutup kemungkinan untuk kelanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa prinsip pelaksanaan bimbingan karir adalah membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.

Secara khusus, beberapa tujuan bimbingan karir di sekolah menurut Sukardi (1985:224-225) adalah: (1) Siswa dapat memahami dan menilai dirinya, terutama mengenal potensi-potensi dasar, seperti minat, sikap, kecakapan, dan cita-cita; (2) Siswa akan sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Super (Sukardi, 1985:36) memandang bahwa pilihan karir merupakan implementasi dari konsep diri. Dalam membuat rencana pilihan karir, individu mengekspresikan pemahaman dan

konsep dirinya. Ketika seorang individu sudah memiliki pengetahuan tentang dirinya, memahami segala potensi, kelebihan dan kekurangan dalam dirinya, maka dia akan bisa merencanakan pilihan kariernya dengan tepat yang sesuai dengan dirinya.

B. Rencana Pilihan Karier

1. Pengertian Pilihan Karier

Kata pilihan berarti menentukan sesuatu. Sedangkan karier pengertiannya berbeda-beda. Super (Manrihu, 1988:25) mendefinisikan istilah karier sebagai sekuensi-sekuensi dan peranan kehidupan lainnya yang seluruhnya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang di duduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun.

Merencanakan pilihan karier adalah suatu gambaran kehidupan seseorang untuk mempersiapkan diri dan pemahaman terhadap lingkungannya. Berbeda dengan perencanaan pilihan karier, pilihan karier adalah suatu proses kegiatan menyusun rencana karier yang ingin digelutinya di masa yang akan datang. Dengan kata lain, dalam rangka memasuki jabatan atau keahlian tertentu dibutuhkan suatu bekal kemampuan dan keterampilan yang relevan yang dapat diperoleh dari suatu jenis program pendidikan tertentu.

Ginzberg (Munandir, 1996:92) menyatakan pilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Sedangkan menurut Holland (Munandir, 1996:107), "*Pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar serta pilihan pekerjaan merupakan perluasan kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri kehidupannya*".

Pilihan karier merupakan keinginan atau cita-cita seseorang setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan tertentu yang meliputi keterlibatan dalam proses pilihan, orientasi menuju kerja dan penentuan pengambilan keputusan karier berdasarkan pengetahuan tentang dirinya sendiri dan pekerjaan yang akan dimasukinya.

Selain itu pilihan karier merupakan suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang dalam memilih suatu karier. Dalam beberapa hal pilihan karier ini mengacu pada beberapa macam informasi tertentu, motivasi, pengetahuan, masalah-masalah karier, pemahaman dirinya dan wawasan serta kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

Derajat pilihan karier ini ditentukan sejauh mana ketepatan siswa dalam memilih jenis pendidikan yang relevan dengan jabatan pekerjaan yang ingin dimasukinya kelak. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan karier adalah menentukan dan membuat keputusan pekerjaan yang ingin ditekuni sepanjang kehidupan seseorang dan dijadikan sebagai sumber nafkah hidupnya kelak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karier

Faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier bersumber dari diri individu yaitu:

a. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual yang dimiliki individu memegang peranan yang penting, sebab kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang dapat digunakan sebagai pertimbangan-pertimbangan dalam memasuki suatu pekerjaan, jabatan atau karier dan juga sebagai pelengkap dalam mempertimbangkan memasuki jenjang pendidikan tertentu.

b. Bakat

Perlu sedini mungkin bakat-bakat yang dimiliki seorang anak di sekolah diketahui dalam rangka memberikan bimbingan belajar yang paling sesuai dengan bakatnya dan memprediksi bidang kerja, jabatan, atau karier para murid setelah menamatkan studinya.

c. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai suatu pekerjaan jabatan atau karier. Jika seseorang tidak berminat pada suatu pekerjaan yang dijabatnya, maka orang tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Sehingga orang tersebut menjadi tidak nyaman atau mudah bosan terhadap pekerjaan yang dijabatnya.

d. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki dalam mereaksi terhadap dirinya sendiri, orang lain atau situasi tertentu. Namun pada masa remaja terjadi perubahan dalam sikap maupun perilaku. Hal ini akibat pengaruh teman sebayanya. Karena pada masa ini remaja mempunyai kesempatan untuk melibatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial sehingga pergaulan remaja semakin luas.

e. Konsep diri

Konsep diri sangat berpengaruh terhadap pilihan karier. Karena pilihan karier merupakan cerminan dari konsep diri. Seseorang yang dapat memilih karier sesuai dengan konsep dirinya maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri terhadap pilihan karier yang dipilihnya.

f. Nilai

Nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya serta berpengaruh terhadap prestasi dalam pekerjaan. Setiap individu mempunyai nilai sendiri dalam bekerja. Karena nilai yang dianut individu berbeda dengan nilai yang dianut dalam bekerja. Misalnya individu yang mempunyai nilai bahwa seseorang yang telah

lama bekerja di perusahaan selama bertahun-tahun pantas mendapatkan kenaikan gaji dengan orang tersebut.

g. Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuni oleh seseorang berpengaruh terhadap pilihan jabatan di kemudian hari.

h. Keterampilan

Keterampilan dalam bidang tertentu juga sangat berpengaruh terhadap pilihan jabatan seseorang. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan khusus seperti keterampilan berbahasa asing, dapat mengoperasikan komputer, dan lain sebagainya, maka orang tersebut akan kalah bersaing dengan orang yang memiliki keterampilan khusus. Dengan mempunyai keterampilan khusus, maka orang tersebut memungkinkan diterima di perusahaan atau instansi yang dituju oleh pencari kerja. Karena mempunyai keterampilan berbeda dengan keterampilan yang dimiliki oleh orang lain.

i. Penggunaan waktu senggang

Penggunaan waktu senggang juga sangat menentukan pilihan karier seseorang. Waktu senggang dapat di manfaatkan dengan kegiatan yang berguna, misalnya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti menulis artikel, membaca buku atau koran, berkebun dan lain sebagainya.

j. Hobi atau kegemaran

Setiap individu mempunyai hobi yang berbeda-beda. Kegemaran individu dalam bidang mengarang, menulis artikel dan lain sebagainya memiliki kecenderungan untuk menentukan kariernya sesuai dengan hobinya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan hobinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi kerja yang dijabatnya.

k. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan bekal seseorang untuk memasuki dunia kerja. Dengan pengalaman kerja yang di dapat, maka orang tersebut

akan siap memasuki dunia kerja. Sebaliknya, orang yang tidak mempunyai pengalaman kerja akan tidak siap memasuki dunia kerja. Sehingga tidak mengetahui tugas-tugas yang akan dijalannya nanti.

l. Penampilan lahiriah

Penampilan lahiriah juga sangat berpengaruh terhadap pemilihan karier. Jika seseorang berpenampilan tidak rapi maka orang tersebut kemungkinan besar tidak diterima dalam pekerjaan. Karena penampilan lahiriah merupakan gambaran dari kepribadian orang tersebut.

m. Masalah pribadi

Masalah atau problem dari diri juga dapat berpengaruh dengan pemilihan karier. Individu yang mengalami masalah akan menyelesaikan masalahnya dengan cara yang baik tanpa emosi, sehingga dapat diperkirakan apabila menghadapi masalah di pekerjaan nantinya, akan menyelesaikan dengan cara yang baik pula.

Adapun faktor-faktor yang bersumber dari luar individu meliputi:

a. Kelompok primer

Keluarga merupakan kelompok primer yaitu awal pertama pembentukan pribadi anak dan sosial anak. Karena keluarga anak mengenal terlebih dahulu orang-orang yang ada di sekitarnya, seperti ayah, ibu, kakak, atau adiknya.

b. Kelompok sekunder

Kelompok sekunder ialah kelompok yang di dasarkan atas kepentingan-kepentingan tertentu yang mewarnai aktivitas kelompok itu. Misalnya kelompok para ahli di suatu bidang ilmu, kelompok politik, kelompok agama, dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, konsep diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi rencana pilihan karier seseorang, karena seseorang yang dapat memilih karir sesuai dengan konsep dirinya, maka orang tersebut mampu menilai dirinya sendiri

terhadap pilihan karier yang dipilihnya, yang di dasarkan pada keadaan dirinya yang sebenarnya.

3. Teori Tentang Pemilihan Karier

Menurut Sukardi (1985:5) pemilihan karier adalah tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang.

- a. Menurut Donald E. Super (Sukardi, 1985:36) memandang bahwa pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri. Kematangan bekerja dan konsep diri merupakan dua proses perkembangan yang berhubungan dan merupakan tulang punggung dari teori yang dikemukakannya. Pendapat ini kemudian dirumuskan menjadi sepuluh rumusan pola perkembangan arah pilihan jabatan (Super dalam Sukardi, 1984:66)
- b. Menurut Caster (Sukardi, 1985:49) menyatakan bahwa sikap vokasional individu berkembang dari usaha untuk menyesuaikan secara langsung terhadap keluarga dan tuntutan sosial kepada persepsinya sendiri terhadap kebutuhan dan kemampuan.
- c. Holland (Sukardi, 1985:72) menyatakan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peran yang penting.
- d. David V. Tiedman (Sukardi, 1985:89) mengungkapkan bahwa keputusan untuk memilih pekerjaan, jabatan atau karier tertentu adalah suatu rentetan akibat dari keputusan-keputusan yang diambil individu pada tahap-tahap kehidupannya di masa lalu.

Berdasarkan beberapa teori dari tokoh-tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa pilihan karier berasal dari sikap individu itu sendiri (faktor internal) untuk mampu menentukan pilihan kariernya sendiri, agar menjadi individu yang bisa lebih baik lagi dalam kehidupannya.

C. Konsep Diri dalam Rencana Pilihan Karier Siswa

Konsep diri merupakan bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dan makhluk hidup lainnya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Dalam hal rencana pilihan karier siswa, dibutuhkan konsep diri atau pemahaman tentang diri sendiri siswa mengenai karier sebagai harapan yang akan ditentukannya untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik lagi. Konsep diri juga sangat berarti bagi seorang siswa yang dapat atau mampu memaknai dan menilai dirinya sesuai dengan bakat, minat, prestasi, dan potensi yang dimilikinya. Untuk itu dalam merencanakan pilihan karier yang nantinya akan menjadi sebuah profesi yang akan dijalani dalam kehidupannya perlu adanya konsep diri yang positif dalam diri siswa.

Karir bagi siswa bukan hal yang mudah untuk ditentukan dan menjadi pilihan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, namun harus ditentukan. Untuk mewujudkan hal itu harus di dasarkan pada keputusan siswa itu sendiri yang di dasarkan pada pemahaman tentang kemampuan dan minat serta pengenalan karier yang ada di masyarakat. Pemahaman tentang kemampuan siswa dalam menentukan sebuah pilihan karier sangat berhubungan dengan bagaimana konsep diri yang dimiliki siswa tersebut. Sebab menurut Super (Sukardi,1985:36),”Pemilihan karier merupakan implementasi dari konsep diri”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Graziano & Raulin (2013:105) mengatakan,

”Descriptive statistics serve two purposes. The first is to describe data with just one or two numbers, which makes it easier to compare groups. The second is to provide a basis for later analyses using inferential statistics”.

Dari penjelasan di atas, statistik deskriptif memiliki dua tujuan, yakni untuk menjelaskan data dengan satu atau dua nomor atau angka, agar mudah untuk dibandingkan dalam kelompok. Kedua adalah untuk memberikan dasar untuk analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik inferensial.

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2009:247). Dalam hal ini, konsep diri adalah variabel bebas (*independent variable*), sedangkan rencana pilihan.karier merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Artinya variable konsep diri merupakan variabel penyebab yang

berpengaruh terhadap variable rencana pilihan karier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung tahun ajaran 2021/2022.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan menjadi lokasi penelitian ini adalah di SMAS ALHUDA Jati Agung, yang beralamat di Jl. Pesantren Al Huda, Jati Mulyo, Jati Agung, Lampung Selatan

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang menarik untuk diteliti. Menurut Graziano & Raulin (2013:114), *"In human research, a population is the larger group to which all the people of interest belong"* Sugiyono (2015:116) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 228 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki jenis dan karakteristik yang sama dengan populasi. Sugiyono (2015:118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Graziano dan Raulin (2013:114) mengatakan, *"sample is a subset of that population"*. Sementara itu

Arikunto (1998:126) menuliskan “Ukuran jumlah sampel pada penelitian, jika populasinya sedikit bisa 10-15% atau 20-25 % jika populasinya banyak”.

Dalam menentukan jumlah sampel untuk penelitian dapat mengikuti teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:120).

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 85 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:60). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas (independent)

Disebut juga variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent/terikat (Sugiyono, 2015:61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri (X).

b. Variabel terikat (dependent)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rencana pilihan karier (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang di definisikan secara operasional dimaksudkan agar setiap variabel dapat diukur dan diamati. Dalam hal ini, peneliti mendefinisikan operasional variabel adalah konsep diri sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah rencana pilihan karier.

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu keyakinan yang ada dalam diri seseorang sebagai pembentuk tingkah laku seseorang sebagai peningkat kepuasan yang diperoleh dalam menjalani hidup. Konsep diri akan diungkap dengan skala konsep diri yang terdiri dari dimensi konsep diri menurut Fitss (Agustiani, 2006:139-142) sebagai berikut : dimensi internal yang terdiri ,diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan, dan dimensi eksternal yang terdiri dari, diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, dan diri sosial, data yang diperoleh adalah data interval, semakin tinggi nialinya maka semakin tinggi juga konsep dirinya.

b. Pilihan rencana karier adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karier yang diinginkannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang dimilikinya meliputi pemahaman tentang diri sendiri (bakat, minat, kemampuan akademik, sifat kepribadian, kelebihan dan kelemahan, cita-cita masa depan), pemahaman tentang lingkungan keluarga, pemahaman tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier (studi lanjut dan pekerjaan), yang bersifat pengembangan sehingga dapat berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan pengembangan diri mereka sendiri, profesi dan lingkungan di mana mereka berada.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri yang di ukur menggunakan skala konsep diri berdasarkan konsep teori dari Fitts (Agustiani, 2006:139-142).

Tabel 3.1 Blue Print Skala Konsep Diri

Variabel	Aspek	Jumlah Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Konsep Diri	Identitas Diri	3	6	6
	Persepsi individu tentang tingkah lakunya	4	8	8
	Penerimaan terhadap diri sendiri	3	7	7
	Persepsi terhadap diri secara fisik	4	8	8
	Persepsi terhadap diri dari sisi nilai moral dan etika	3	6	8
	Perasaan terhadap keadaan pribadi	4	8	8
	Diri keluarga	4	8	8
	Diri sosial	2	4	8
	TOTAL	28	27	55

Skala Konsep diri terdiri atas 55 aitem pernyataan. Setiap pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban yang diberi bobot berdasarkan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skor untuk setiap pilihan jawaban variabel konsep diri

No	Pilihan Jawaban	Skor Untuk Aitem <i>Favorable</i>	Skor Untuk Aitem <i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Aitem dikelompokkan menjadi 2, yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skor untuk aitem *favorable* bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan untuk aitem *unfavorable* bergerak dari angka 1 sampai 4. Adapun kisi-kisi instrument penelitian variabel konsep diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel konsep diri

Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir
Internal (psikologis dan sikap)	Identitas diri	Memahami karakter/ciri-ciri yang ada pada diri	1,2,3,4,5,6
	Persepsi individu tentang tingkah lakunya	Mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu untuk memperbaiki diri, sikap terhadap pujian, tanggapan terhadap kritikan	7,8,9,10,11,12,13,14
	Penerimaan terhadap diri sendiri	Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, menerima keadaan diri (kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya)	15,16,17,18, 19,20,21
Eksternal (fisik dan interaksi dengan lingkungan)	Persepsi terhadap diri secara fisik	Merasa memiliki tubuh yang sehat, merasa berpenampilan menarik, merasa memiliki postur tubuh yang ideal	22,23,24,25,26,27,28,29
	Persepsi terhadap diri dari sisi nilai moral dan etika	Dapat membadakan baik dan/atau buruknya perilaku diri sendiri, mengetahui nilai/norma yang berlaku di kehidupan	30,31,32,33,34,35
	Perasaan terhadap keadaan pribadi	Merasa percaya diri terhadap keadaan diri, merasa yakin dan mampu terhadap segala yang ada pada diri sendiri	36,37,38,39,40,41,42,43,
	Diri keluarga	Mengetahui peran yang harus dijalankan sebagai anggota keluarga, merasa dihargai dalam keluarga	44,45,46,47,48,49,50,51
	Diri sosial	Mampu berinteraksi dengan orang lain, mengetahui peran sebagai anggota dalam	52,53,54,5

		lingkungan sosial, mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya	
--	--	---	--

2. Instrumen Penelitian Variabel Rencana Pilihan Karier

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rencana pilihan karier yang diukur dengan menggunakan skala pilihan karier (Winkel & Sri Hastuti, 2005)

Tabel 3.4 Blue Print Skala Rencana Pilihan Karier

Variabel	Indikator	Jumlah Aitem		Total
		favorable	unfavorable	
Rencana Pilihan Karir	Memahami informasi tentang diri sendiri	7	7	14
	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	4	4	8
	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)	9	7	16
	Total	20	18	38

Skala rencana pilihan karier terdiri atas 40 aitem pernyataan. Setiap pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban yang diberi bobot berdasarkan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor untuk setiap pilihan jawaban variabel rencana pilihan karier

No	Pilihan Jawaban	Skor Untuk Aitem <i>Favorable</i>	Skor Untuk Aitem <i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai	4	1
2	Sesuai	3	2
3	Tidak Sesuai	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai	1	4

Aitem dikelompokkan menjadi 2, yaitu aitem *favorable* dan *unfavorable*. Skor untuk aitem *favorable* bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan untuk aitem *unfavorable* bergerak dari angka 1 sampai 4.

Adapun kisi-kisi untuk instrument penelitian variabel rencana pilihan karier adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen penelitian variabel rencana pilihan karier

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal
Rencana Pilihan Karir	Memahami informasi tentang diri sendiri	Mengetahui bakat khusus yang dimiliki	1,2,
		Mengetahui minat yang dimiliki	3,4
		Mampu menilai kemampuan akademik	5,6
		Mengetahui sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam karir	7,8,9,10
		Mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki	11,12
		Memiliki cita-cita masa depan	13,14
	Memahami informasi tentang lingkungan keluarga	Hubungan dengan anggota keluarga	15,16
		Mengetahui keadaan ekonomi keluarga	17,18
		Mengetahui latar belakang pendidikan keluarga	19,20
		Harapan keluarga tentang masa depan	21,22
	Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir (studi lanjut dan pekerjaan)	Mengetahui tentang jenis-jenis sekolah lanjutan	23,24
		Mampu menentukan sekolah lanjutan	25,26
		Mengikuti kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki	27,28,29
		Mengetahui informasi kursus dan ketrampilan	30,31
		Mengetahui tentang jenis-jenis pekerjaan	32,33
		Mengetahui persyaratan dalam melamar pekerjaan	34,35
		Mengetahui bidang pekerjaan yang sedang dibutuhkan	36,37,38

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti harus memiliki data yang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Adapaun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data hasil penyebaran skala konsep diri dan skala rencana pilihan karier siswa. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi, yaitu instrumen yang dapat dipakai untuk mengukur atribut psikologis. Menurut Azwar (2004:4), skala sebagai alat ukur psikologis mempunyai karakteristik tertentu, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang hendak diukur.
2. Berisi banyak aitem sehingga kesimpulan baru dapat diambil apabila semua aitem sudah direspon.
3. Respon subyek terhadap aitem tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Kedua skala tersebut menggunakan skala Likert, dengan modifikasi alternative jawaban menjadi empat respon yang terdiri dari pernyataan yang favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung) terhadap obyek sikap. Modifikasi alternatif respon dengan tidak menggunakan alternatif Netral, dilakukan berdasarkan alasan yang diungkapkan oleh De Vellis (1991:69) yaitu:

1. Kategori netral memiliki arti ganda, sehingga tidak dapat diartikan sebagai Sesuai (S) atau Tidak Sesuai (TS)
2. Tersedianya jawaban tengah dapat menimbulkan kecenderungan memilih jawaban tengah tersebut (*central tendency effect*) bagi subyek yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya.
3. Maksud kategori SS – S – TS - STS adalah untuk melihat kecenderungan subyek ke salah satu pilihan jawaban.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas penelitian mempersoalkan derajat kesesuaian hasil penelitian dengan keadaan yang sebenarnya; sejauh mana hasil penelitian mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Suryabrata, 2005:40). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang semestinya di ukur dan derajat ketepatan pengukurannya benar.

Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi. Dalam validitas isi, suatu instrumen dikatakan valid jika isi tes berkaitan dengan cakupan respon yang mewakili seluruh domain atau ranah dari keterampilan, pemahaman, dan perilaku lain yang telah dirancang yang hendak diukur oleh tes (Aiken & Marnat, 2008:119).

Uji validitas isi merupakan pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau dalam hal ini melalui professional judgement untuk memeriksa kesesuaian masing-masing aitem dengan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2011:175). Perhitungan validitas isi ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing aitem dengan skor total aitem. Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut (Azwar, 2011:148)

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy}	: koefisien validitas
n	: jumlah subyek
$\sum X$: Angka pada variabel pertama
$\sum Y$: Angka pada variabel kedua
$\sum XY$: jumlah hasil kali skor aitem dengan skor total
$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor aitem
$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria penilaian instrumen dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid. Menurut Azwar (2011:148), aitem-aitem yang mencapai koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,30$ atau $r_{ix} \geq 0,25$ dianggap sebagai aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang baik. Dalam penelitian ini perhitungan validitas instrument dibantu dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS) 20.00 for Windows, dengan maksud untuk mengukur instrumen yang digunakan valid atau tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Rencana Pilihan Karier

No Item	R hitung	Keterangan	No Item	R hitung	Keterangan
1	.818**	Valid	20	.700**	Valid
2	.643**	Valid	21	.547**	Valid
3	.543**	Valid	22	.834**	Valid
4	.643**	Valid	23	.627**	Valid
5	.595**	Valid	24	.624**	Valid
6	.775**	Valid	25	.579**	Valid
7	.603**	Valid	26	.804**	Valid
8	.599**	Valid	27	.698**	Valid
9	.548**	Valid	28	.573**	Valid
10	.577**	Valid	29	.700**	Valid
11	.700**	Valid	30	.538**	Valid
12	.700**	Valid	31	.614**	Valid
13	.608**	Valid	32	.617**	Valid
14	.747**	Valid	33	.908**	Valid
15	.563**	Valid	34	.747**	Valid
16	.592**	Valid	35	.736**	Valid
17	.589**	Valid	36	.617**	Valid
18	.774**	Valid	37	.747**	Valid
19	.686**	Valid	38	.623**	Valid

Adapun hasil uji validitas skala Konsep Diri diperoleh hasil pada Tabel 3.8 sebagai berikut :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

No Item	R hitung	Keterangan	No Item	R hitung	Keterangan
1	.537**	Valid	29	.700**	Valid
2	.644**	Valid	30	.538**	Valid
3	.657**	Valid	31	.617**	Valid
4	.547**	Valid	32	.747**	Valid
5	.576**	Valid	33	.614**	Valid
6	.608**	Valid	34	.634**	Valid
7	.528**	Valid	35	.736**	Valid
8	.599**	Valid	36	.617**	Valid
9	.700**	Valid	37	.700**	Valid
10	.608**	Valid	38	.864**	Valid
11	.650**	Valid	39	.623**	Valid
12	.560**	Valid	40	.623**	Valid
13	.533**	Valid	41	.643**	Valid
14	.584**	Valid	42	.775**	Valid
15	.563**	Valid	43	.608**	Valid
16	.601**	Valid	44	.595**	Valid
17	.520**	Valid	45	.603**	Valid
18	.533**	Valid	46	.599**	Valid
19	.572**	Valid	47	.700**	Valid
20	.530**	Valid	48	.548**	Valid
21	.700**	Valid	49	.577**	Valid
22	.627**	Valid	50	.700**	Valid
23	.579**	Valid	51	.747**	Valid
24	.698**	Valid	52	.617**	Valid
25	.573**	Valid	53	.747**	Valid
26	.834**	Valid	54	.592**	Valid
27	.624**	Valid	55	.774**	Valid
28	.804**	Valid			

Berdasarkan Tabel 3.7 dan 3.8, dapat dilihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,514 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas instrumen penelitian berjumlah 55 item skala konsep diri dan 38 item skala perencanaan karier dinyatakan valid dan tidak ada item yang digugurkan.

2. Uji Reliabilitas

(Arikunto, 2010) menyatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik. Oleh sebab itu, instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Perhitungan menggunakan *SPSS 20,0* dimana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$. Berikut disajikan hasil uji reabilitas instrument pada Tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items	Kategori
Konsep Diri	1.000	55	Sangat Tinggi
Rencana pilihan Karier	.975	38	Sangat Tinggi

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rentang Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 - 0,799	Tinggi
0,4 - 0,599	Cukup
0,2 - 0,399	Rendah
0,0 - 0,199	sangat rendah

Sumber : (Sugiyono, 2014)

Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang dilakukan kepada responden dengan jumlah 15 orang maka di dapatkan hasil yaitu nilai alpha cronbach $1.000 > 0,60$ untuk skala konsep diri dan $0.975 > 0,60$ untuk skala perencanaan karier yang artinya skala konsep diri dan rencana pilihan

karier memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena dianggap sudah baik.

H. Teknik Analisis data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi suatu informasi sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden terkumpul yang kemudian akan di analisis. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data yang ada. Selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis statistik korelasi.

1. Uji Analisis Deskriptif

Langkah-langkah dalam mendeskripsikan data adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum;
- b. Menentukan kategori

Azwar (2014:109) berpendapat bahwa dalam menentukan kategori menggunakan patokan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategori skor analisis statistika deskriptif

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan

μ : Mean (rata-rata)

σ : Standar deviasi

- a. Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih dari distribusi populasi dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik. Namun jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik non parametrik (Sugiyono, 2013:210). Dalam pengambilan, data berdistribusi normal jika probabilitas signifikan $> 0,05$. Alat yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 20.00 for Windows* untuk perhitungan uji normalitas.

3. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas dilakukan menggunakan *test of linearity* pada taraf signifikasni 5 % dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*. Menurut Sarjono dan Julianita (2011:80) dasar pengambilan keputusan pada uji linear yaitu jika Sig. atau signifikasni pada *deviation from linearity* $> 0,05$, maka hubungan antar variable adalah linear. Jika Sig. atau signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$, maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.

4. Uji Analisis Korelasi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Teknik korelasi product moment ini digunakan untuk mencari hubungan dan untuk membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua data variabel berbentuk interval, dan sumber data dari variable tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016:228). Untuk

menghitung koefisien korelasi dapat digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien validitas
 n : jumlah subyek
 $\sum X$: Angka pada variabel pertama
 $\sum Y$: Angka pada variabel kedua
 $\sum XY$: jumlah hasil kali skor aitem dengan skor total
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor aitem
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks interpretasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya digunakan pedoman Guilford (Sudjono, 2000:180) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Interpretasi nilai r product moment pedoman Guilford

Besarnya nilai “r” product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi. Akan tetapi korelasi itu sangat lemah/rendah sehingga korelasi itu di abaikan (dianggap tidak ada)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup tinggi
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat/tinggi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMAS ALHUDA Jati Agung tahun ajaran 2021/2022. Hasil ini diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,545 > r_{tabel} = 0,213$ dan nilai $p < 0,005$. Arah hubungan menunjukkan arah positif, artinya semakin positif konsep diri seorang siswa, maka semakin baik juga dalam perencanaan pilihan kariernya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data penelitian dan diperoleh melalui penghitungan statistik, dapat dirinci beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dimensi internal konsep diri berhubungan positif dan signifikan dengan rencana pilihan karier.
2. Dimensi eksternal konsep diri berhubungan positif dan signifikan dengan rencana pilihan karier.
3. Dari hasil penghitungan statistik yang diperoleh dari ke dua aspek/dimensi, maka dapat disimpulkan bahwa dimensi internal konsep diri lebih berhubungan signifikan dengan rencana pilihan karier.
4. Indikator 1 Rencana Pilihan Karier (keterlibatan dalam proses pilihan) berhubungan signifikan dengan konsep diri.
5. Indikator 2 (orientasi menuju kerja) Rencana Pilihan Karier berhubungan signifikan dengan konsep diri.

6. Indikator 3 (Pengetahuan tentang diri sendiri) Rencana Pilihan Karier berhubungan signifikan dengan konsep diri.
7. Indikator 4 (Pengetahuan tentang pekerjaan yang akan dimasuki) Rencana Pilihan Karier berhubungan signifikan dengan konsep diri. Indikator yang paling berhubungan signifikan adalah indikator 2 (orientasi menuju kerja).

B. Saran

Pada penelitian ini, dengan merujuk pada kesimpulan penelitian di atas, serta melihat kendala yang dialami peneliti saat melakukan pengambilan data penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Bagi SMAS ALHUDA Jati Agung
 - a. Sekolah hendaknya dapat meningkatkan konsep diri siswa agar perencanaan pilihan kariernya juga tinggi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan konsep diri siswa, seperti *outbond*, berlatih mengenali diri sendiri, dan lain-lain yang berguna untuk meningkatkan konsep diri siswa.
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling Pemberian materi yang berpatokan pada modul dengan jadwal masuk lokal 1 jam pelajaran perminggu oleh guru pembimbing diperluas melalui pengembangan program BK terkait materi konsep diri yang lebih efektif dan kreatif, menciptakan lingkungan yang kondusif, mengadakan dan melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat membantu siswa mengembangkan konsep diri. Seperti mengadakan *out-bond*, *career day*, konferensi karir, pemberian simulasi dan permainan (*games*), pengadaan papan yang berisi informasi karir dan berbagai pendekatan lainnya. Sehingga dengan berkembangnya konsep diri yang positif dan tingkat aspirasi pendidikan siswa yang realistis akan berdampak secara positif terhadap siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutannya.

- c. Bagi sekolah hendaknya memberikan materi tentang karir kepada siswa sejak sedini mungkin, sehingga ketika lulus siswa sudah memiliki keyakinan akan potensi dirinya yang digunakan untuk jenjang karir yang akan diputuskan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat pengambilan data penelitian, masih ada sebagian responden yang mengerjakannya asal-asalan, bahkan ada juga responden yang mengisi skala dengan melihat hasil pekerjaan temannya. Dari situ peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengkondisikan responden sedemikian rupa agar tidak terjadi hal-hal seperti itu.
 - b. Mencari variabel yang lain yang mempengaruhi rencana pilihan karier yang mungkin bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya adalah self efficacy career atau meneliti tentang pengaruh nilai budaya dan peran gender terhadap perencanaan karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik*. Jakarta: Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: P.T. Refika Aditama
- Aiken, L.R. & Marnat, G.G. 2008. *Pengetesandan Pemeriksaan Psikologi, Edisi Kedua Belas Jilid 1*. Jakarta: P.T. Indeks
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Broscio, M. & Paulick, S.S. *Creating and Implementing a Reality Based Career Plan*. Journal of Healthcare Management 48:2, 76-81
http://journals.lww.com/jhmonline/Citation/2003/03000/Creating_and_Implementing_a_Reality_Based_Career.3.aspx Diunduh pada 24 Mei 2020
- Brown, D. 2002. *Career Choice and Development, Fourth Edition*. San Fransisco CA: Josey Bass A Wiley Company
- Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku (terjemahan)*. Jakarta: Arcan
- Callhoun, J.F. & Acocella, J.R. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Alih Bahasa: Satmoko. Semarang: IKIP Semarang Press
- Cronbach, L.J. 1960. *Essentials of Psychological Testing*. USA: Harper & Row, Publishers, Incorporated
- Elmiani. 2008. *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesi

- Fauzan L. & Hidayah, N. 1992. *Konsep Diri: Bentuk dan Fungsinya*. Majalah Pendidikan 21 (28): 59-63
- Graziano, A.M. & Raulin, M.L. *Research Methods; A process of Inquiry*. USA: Pearson
- Guindon, M.H. 2010. *Self Esteem Across the Life Span*. New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Hendrawan, B. 2011. *Analisis Psikologis Terhadap Kekuatan dan Kelemahan Individu Sebagai Upaya Memprediksi Peluang Keberhasilan dalam Memperoleh Pekerjaan*. (Artikel Online). Diakses pada 23 November 2020. <http://www.bennyhendrawan.com/2011/11/analisis-psikologis-terhadap-kekuatan-.html?m=1>
- Hilgard, E., Atkinson, R.C. & Atkinson, R.L. 1975. *Pengantar Psikologi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- , 1997. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi VII. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Kerka, S. 1998. *Career Development and Gender, Race, and Class*. ERIC Digest
- King, S. 2011. *Sex Differences in a Casual of Model of Career Maturity*. Journal of Counseling and Development. 68, 208-215. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/j.15566676.1989.tb01359.x/abstract> Diakses pada 10 Agustus 2020
- Manrihu. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan: Jakarta
- Mardiyati, B.D., Yuniawati, R. 2015. *Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK)*. Empathy. 3 (1) 31-41 <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3033> Diakses pada 10 Agustus 2020.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Naidoo, A.V. 1998. *Career Maturity: A Review of Four Decades of Research*. Belville, South Africa: University of the Western Cape
- Natawidjaja, R. 1988. *Pedoman Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung: FIP IKIP Bandung
- Nofrita. 2009. *Kontribusi Konsep Diri Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang)*. Padang: STKIP PGRI Padang
- Novitasari, A.D. 2015. Hubungan Antara Persepsi Dukungan Orang Tua dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan. Artikel *EJournal (online)*, Edisi ke 9 Tahun ke-4, www.uny.ac.id, diakses 20 Juni 2020
- Osipow, S.H. 1983. *Theories of Career Development*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R.D. 2009. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika
- Pinasti, W. 2011. *Pengaruh Self Efficacy, Locus of Control dan Faktor demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Prahesty, Ines D. & Olievia P.M.. 2013. *Jurnal online. Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah*. <http://eprintsunesa.ac.id>/diunduh pada 20 Oktober 2020
- Pratama, B.D. & Suharnan. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (03): 213-222 <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/411/375> Diakses pada 13 Agustus 2020
- Prayitno, dkk. 2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- , 2007. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMK*. Jakarta: Penebar Aksara
- Priyatno, D. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi
- Pudjijogyanti, C.R. 1988. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arca

- Rakhmat, J. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Alih Bahasa: Tjun Suryaman. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak, Edisi 11*. Jakarta: Erlangga
- , 2013. *Adolescence, Edisi Keenam (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Sharf, R.S. 2013. *Applying Development Theory to Counseling: 6th Edition*. Belmont: Cengage Learning, Thomas Brooks/Cole
- Soegiyoharto, R. Tanpa Tahun. *Peran Orang Tua Terhadap Karir Anak. Tidak Memaksa Anak ke Jurusan yang tidak Disukainya (online)*. <http://www1.bpkpenabur.or.id>. Diakses pada 1 November 2020
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2015. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- , 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D.K. 1985. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- & Kusmawati, D.E.P.N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, M. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V. Multi Adiwiyata
- Suryabrata, S. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi
- Suryanti, R. 2011. *Hubungan Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Surakarta*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/19748/Hubungan-Antara-Locus-of-Control-Internal-dan-Konsep-Diri-dengan-Kematangan-Karir-Siswa-Kelas-XI-SMK-Negeri-2-Surakarta> Diakses pada 14 Agustus 2020
- Winkel dan Hastuti, S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- , 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press